

REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH

Alexander Zulkarnaen Fauzi¹, Yulinartati², Elok Fitriya³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
alexander.zulkarnainfauzi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan peternakan sapi perah Bestcow mengikuti standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada peternakan sapi perah Bestcow yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan laporan laba rugi dengan jumlah rugi sebesar Rp. 33.083.780. Laporan posisi keuangan dengan total aset Rp 1.452.653.220. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berupa gambaran umum tentang UMKM Bestcow. Simpulan, peternakan Bestcow dalam menyusun laporan keuangannya masih menyusun catatan keuangan secara sederhana.

Kata Kunci : Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aimed to determine the financial statements of Bestcow dairy farm based on the Financial Accounting Standards of Micro, Small, and Medium Enterprises. Interview, observation, and documentation as a method of data collection and data sources obtained from primary and secondary data. The research method used in this study is a qualitative method. This research is a case study with the object of research on Bestcow dairy farm which has not implemented the preparation of financial statements with SAK EMKM. The results showed, income statement with total loss Rp. 33.083.780, financial position statement with total asset of Rp 1.452.653.220, Note to the financial statement (CALK) presented a general description of UMKM Bestcow. Conclusion, that Bestcow dairy farm in preparing its financial statements only prepared a simple financial statement

Keywords : Preparation of Financial Statement, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998, hanya Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang dapat bertahan dari hal tersebut. Bisa dikatakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah hadir sebagai penyelamat dalam membangkitkan

perekonomian Indonesia. Setelah kejadian tersebut pemerintah meyakini bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Menyadari hal tersebut pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap UMKM dengan menerbitkan UU Nomor 20 tahun 2008 sebagai landasan hukum agar gerak UMKM menjadi leluasa (Wijaya, 2018). Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa usaha perseorangan atau badan usaha dengan kriteria total aset dan total omset sebesar Rp 50.000.000 dan Rp 300.000.000 untuk usaha mikro; antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 dan antara Rp 300.000.000 samapi dengan Rp 2.500.000.000 untuk usaha kecil; dan antara Rp 500.000.000 samapi dengan Rp 10.000.000.000 dan antara Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000 untuk usaha menengah (Ningtyas, 2017).

Selain memberikan perhatian yang besar pemerintah juga memberikan dukungan terhadap UMKM dengan memangkas tarif pajak. Pada tanggal 22 Juni 2018, Presiden Republik Indonesia UMKM akan dinaikkan dari 1 % menjadi 0.5%. Kebijakan yang diadopsi berdasarkan komentar publik akan diberlakukan per tanggal 1 Juli 2018. Tarif pajak yang dikenakan kepada para wajib pajak (WP) adalah 0.5% dan omzetnya setara 4.8 miliar rupiah pertahun. Pemerintah berharap dapat mengurangi beban pajak sehingga pelaku UMKM dapat memiliki kapasitas ekonomi yang lebih besar untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi (Kemenkeu, 2018).

Di Indonesia sendiri daerah yang paling banyak menghasilkan produk susu adalah pulau jawa dari pada daerah lain, itu dikarenakan di luar pulau jawa masih belum tersedianya kapasitas industri dengan skala skala industri yang cukup daya saingnya. Karena untuk memulai peternakan sapi ini harus memiliki kondisi geografis, ekologi dan sumber daya sehingga susu yang dihasilkan akan maksimal. Meskipun pulau jawa paling banyak menghasilkan produk susu dari pada deaerah lain di Indonesia, itu tidak serta merta memenuhi stok kebutuhan pasar dalam negeri. Dengan begitu, Indonesia dapat mengimpor produk susu untuk menutupi kekurangan produksi susu dalam negeri sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dalam negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik, Indonsia hanya bisa memproduksi susu segar sekitar 909 ribu ton pada tahun 2018. Masih jauh dari kebutuhan dalam negeri sekitar 3,3 juta ton sehingga sisanya harus diimpor dari luar negeri. Dilihat dari hasil tersebut bisa diketahui masih kurangnya produksi susu dalam negeri sehingga tidak dapat

memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan sesuatu terhadap kekurangan pasokan produksi susu seperti melakukan pembinaan manajemen didalam peternakan sapi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi susu yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, peternakan sapi perah yang berada di jalan raung dusun klonceng, ajung, kabupaten jember ini telah memiliki 36 ekor sapi perah tetapi saat ini hanya 30 sapi saja yang dapat memproduksi susu. Disini pemilik menggunakan dasar pencatatan *accrual basic*, meskipun begitu laporan keuangan yang ada didalam peternakan ini masih sederhana. Hal ini dikarenakan pemilik tidak mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi. Ketidaktahuan ini karena investor tidak yakin dengan laporan keuangan Bestcow, sehingga Bestcow Farms belum menerima dana tambahan. Padahal kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Hanya saja pada kenyataannya, belum banyak pelaku UMKM yang sadar untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Alasan yang banyak digunakan adalah karena ketidaktahuan atas kewajiban tersebut serta sulitnya untuk menyusun laporan keuangan karena factor sumber daya manusia. UMKM berharap mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi karena mereka tahu bahwa laporan keuangan memiliki banyak manfaat, misalnya memudahkan akses ke perbankan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Hanya karena kompleksitas dan kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sering mereka mengabaikan peraturan tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyadari bahwa format umum laporan keuangan yang disusun oleh peserta UMKM cukup rumit dan sebagian besar belum memahami pencatatan akuntansi. Pada tahun 2016, IAI merumuskan standar keuangan sederhana yaitu Standar Keuangan Badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), sehingga peserta UMKM dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan. SAK EMKM berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Menurut IAI yang tertuang dalam SAK EMKM, Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa

tanggung jawab public yang besar dan menengah. Sesuai peraturan perundang-undangan No 20 Tahun 2018.

Berdasarkan uraian diatas bisa dilihat betapa pentingnya suatu kegiatan pelaporan keuangan bagi usaha peternakan sehingga perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan tujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik peternakan dalam membuat laporan keuangannya berdasar standar yang berlaku saat ini.

Dengan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK diharapkan para pemilik peternakan dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan serta bisa digunakan untuk kebutuhan pinjaman modal dalam memperbesar usahanya. Pada saat survei awal yang telah dilakukan peneliti, pemilik peternakan menginginkan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar agar kondisis keuangan yang ada di dalam peternakannya bisa diketahui secara lebih rinci dan pemilik bisa mengambil keputusan yang benar bagi perkembangan peternakannya.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Setelah proses klasifikasi, pencatatan dan ekstraksi, system informasi terpadu akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama suatu periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak terkait keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak terkait dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (IAI, 2016). Menurut Hans *et al.* (2016), laporan keuangan merupakan media utama bagi entitas untuk bertukar informasi keuangan dengan pemangku kepentingan, pemegang saham, kreditor serikat pekerja, lembaga pemerintah, dan manajemen melalui manajemen.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Setelah proses klasifikasi, pencatatan dan ekstraksi, sistem informasi terpadu akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi

perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama suatu periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak terkait dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (IAI 2016).

Menurut Hans *et al.* (2016), media utama bagi entitas untuk bertukar informasi keuangan dengan pemangku kepentingan, pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, lembaga pemerintah, dan manajemen melalui manajemen adalah laporan keuangan. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Pengakuan dalam laporan keuangan

Pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut, a) aset; b) aset tetap; c) penyusutan; d) ekuitas; e) pendapatan; f) beban.

Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan membudidayakan dan mengembangbiakkan hewan-hewan ternak untuk mendapatkan produk yang bermanfaat dari kegiatan tersebut. Tujuan peternakan adalah untuk mencari keuntungan atau laba atas produk yang dihasilkan oleh hewan-hewan yang telah dipelihara dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam beternak yang baik.

Sapi Perah

Sapi perah adalah sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar. Sapi perah pada

umumnya memiliki tubuh yang melebar kesegala arah pada bagian tubuhnya. Jenis sapi perah di Indonesia kebanyakan jenis *Friesien Holstein* yang asalnya dari Belanda.

Pemeliharaan Sapi Perah di Indonesia

Karena kebanyakan sapi perah yang berada di Indonesia berasal dari daerah subtropics sehingga dalam merawat dan memeliharanya juga perlu cara tertentu agar produktivitas susunya lancar. Karena kebanyakan berasal dari daerah subtropis maka di Indonesia cocok dikembangkan di daerah dataran tinggi atau memiliki iklim sejuk, seperti halnya di daerah jember yang memiliki iklim yang bisa dibilang cukup untuk beternak sapi perah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Ismadewi, et al. (2017), yaitu Usaha Ternak Ayam Boiler dapat ditarik kesimpulan proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam boiler menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan pemilik secara sederhana. Setelah penelitian ini penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha ayam boiler. Penelitian Ningtyas (2017) menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM di neraca menunjukkan total aset sebesar Rp869.585.400, total kewajiban sebesar Rp108.987.500, dan modal sebesar Rp760.592.900. Penghasilan bersih ditampilkan sebagai Rp75.815.000.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian konstruktif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut, a) data primer didapat dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha peternakan; b) data sekunder yang digunakan didapat dari nota-nota yang berada di peternakan dan data keuangan peternakan yang sebelumnya disusun oleh pemilik peternakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, a) wawancara; b) dokumentasi; c) observasi. Tempat penelitian dilakukan pada peternakan sapi perah Bestcow yang berada di jalan raung dusun klonceng, ajung di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Objek tersebut dipilih karena merupakan salah satu peternakan sapi perah yang

berkembang dan dalam pencatatan keuangannya masih belum menggunakan standar keuangan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian berlangsung secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu, a) jurnal; b) buku besar; c) neraca saldo; d) jurnal penyesuaian; e) neraca saldo setelah penyesuaian; f) laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan neraca, catatan atas laporan keuangan).

HASIL PENELITIAN

Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Bestcow Berdasarkan SAK EMKM Tahapan Menyusun Laporan Keuangan Bestcow

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Bestcow dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

Tahap Pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UMKM Bestcow. Setelah itu bukti-bukti tersebut dibuat penjurnalan kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

Tahap Pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah itu neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian.

Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Bestcow berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Bestcow

Penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada Bestcow seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sangat sederhana, yaitu hanya transaksi harian. Alasan hanya membuat transaksi harian karena Pak Milbar selaku penanggung jawab tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan lain. Beliau sudah belajar cara membuat laporan keuangan seperti neraca akan tetapi tetap tidak bisa membuatnya. Jadi laporan

keuangan yang diterapkan Bestcow hanyalah transaksi harian dan laba rugi. Hal lain yang tidak dilakukan oleh peternakan Bestcow yaitu tidak menyusun neraca. Sehingga dalam hal ini Pak Milbar mengaku jika memiliki banyak kekurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan benar dan tepat. Berikut adalah transaksi harian yang dibuat oleh peternakan Bestcow selama bulan Desember 2018.

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bestcow Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam proses pembuatan laporan keuangannya, peternakan mengikuti standar akuntansi yang telah ada yaitu SAK EMKM. Berdasarkan SAK EMKM (2016), laporan keuangan minimum terdiri dari, laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Disini peneliti juga membuat nomor akun dan mencatat nomor akun yang telah dibuat.

Penyusunan laporan keuangannya sebagai berikut:

Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan suatu proses pencatatan bukti transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu. Yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, melakukan penilaian dan melakukan pencatatan serta memudahkan proses pemindahan dampak transaksi yang terjadi ke dalam sebuah akun sesuai transaksi.

Buku Besar

Buku besar merupakan pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening sejenis. Buku besar memposting jurnal transaksi yang terjadi pada jurnal umum.

Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Neraca saldo sebelum penyesuaian merupakan daftar saldo yang dibuat setelah semua transaksi diosting ke buku besar sebagai berikut:

Tabel 1.
Neraca Saldo Awal
Peternakan Bestcow Periode 2018

Nama Akun	Debet	Kredit
-----------	-------	--------

Bangunan	Rp	350.000.000	
Tanah	Rp	420.000.000	
Mesin	Rp	82.000.000	
Peralatan	Rp	7.200.000	
Modal			Rp 1.500.000.000

Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan sebuah jurnal yang dibuat dalam rangka proses pencatatan saldo pada akun, guna menyesuaikan dengan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode. Disini peternakan Bestcow memakai metode garis lurus karena penggunaannya yang gampang dan sering digunakan untuk menghitung penyusutan.

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah jurnal yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Setelah proses akuntansi selesai, maka peneliti dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Adapun laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi

Tabel 2.
Laporan Laba Rugi

Penjualan			Rp638,128,900.00
Laba Kotor			Rp638,128,900.00
Beban Pembelian Pakan	Rp	356,631,400.00	
Beban Gaji	Rp	205,800,000.00	
Beban Bagi Hasil	Rp	28,114,080.00	
Beban Listrik	Rp	8,302,500.00	
Beban Sewa	Rp	6,350,000.00	
Beban BBM	Rp	16,485,000.00	
Beban Tanam Rumput	Rp	1,870,000.00	
Beban Ambil Rumput	Rp	80,000.00	
Beban Air Minum	Rp	482,500.00	
Beban Konsumsi	Rp	1,117,200.00	
Beban Perawatan Sapi	Rp	3,453,000.00	
Beban Servis	Rp	7,007,000.00	
Beban Asuransi	Rp	11,520,000.00	
Beban Transport	Rp	435,000.00	
Beban Pengembangan Lahan	Rp	600,000.00	
Beban Lembur	Rp	400,000.00	
Beban Ops Marketing	Rp	540,000.00	
Beban Fotokopi	Rp	9,000.00	

Beban Potong Kayu	Rp	30,000.00
Beban Bonus Karyawan	Rp	1,000,000.00
Beban Bahan Bangunan	Rp	846,000.00
Beban Tukang Bangunan	Rp	3,000,000.00
Beban Peny Peralatan	Rp	1,440,000.00
Beban Peny Mesin	Rp	8,200,000.00
Beban Peny Bangunan	Rp	17,500,000.00
Total Beban		Rp671,212,680.00
Rugi		Rp33,083,780.00

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3.
Peternakan Bestcow
Laporan Posisi Keuangan Periode 2018

Aset		Liabilitas	
Aset lancar		Utang	
Kas	Rp		
	609,902,720.00		
Perlengkapan	Rp		
	10,690,500.00		
Jumlah aset lancar	Rp	Jumlah liabilitas	
	620,593,220.00	Ekuitas	
Aset tetap		Modal awal	Rp
Peralatan	Rp		1,500,000,000.00
	7,200,000.00	Rugi	Rp
Akm peny peralatan	Rp		33,083,780.00
	1,440,000.00	Prive	Rp
Mesin	Rp		14,263,000.00
	82,000,000.00		
Akm peny mesin	Rp		Rp
	8,200,000.00		47,346,780.00
Bangunan	Rp	Modal akhir	Rp
	350,000,000.00		1,452,653,220.00
Akm peny bangunan	Rp		
	17,500,000.00		
Tanah	Rp		
	42,000,000.00		
Jumlah aset tetap	Rp		
	832,060,000.00		
Total aset	Rp	Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp
	1,452,653,220.00		1,452,653,220.00

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Bestcow dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK – EMKM. Catatan atas laporan keuangan ini berisi informasi

bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting..

Umum

Usaha peternakan Bestcow merupakan usaha peternakan sapi yang mulai didirikan pada tahun 2016. Usaha ini termasuk dalam jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM Bestcow terletak di Ajung Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan adalah Rupiah.

Aset Tetap

Asset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis yaitu, Milk can (4 tahun), Mesin pompa (8 tahun), Mesin perah (8 tahun), Bangunan (20 tahun).

Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk atau keluar.

Penjelasan Akun-Akun Pada Laba Rugi

Pendapatan

Penjualan sebesar Rp 638.128.900 berasal dari penjualan susu dan sisa konsentrat.

Beban

Beban pembelian pakan sebesar Rp 346.631.400 merupakan beban yang terdiri dari pembelian pakan sapi yang terdiri dari konsentrat, okura, ampas tahu, kedelai. Beban gaji sebesar Rp 205.800.000 merupakan beban pemberian gaji kepada para

karyawan. Beban bagi hasil sebesar Rp 28.114.080 merupakan beban pembayaran bagi hasil. Beban listrik Rp 8.302.500 merupakan beban dari pembayaran token listrik. Beban sewa Rp 6.350.000 merupakan beban dari penyewaan lahan. Beban BBM Rp 16.485.000 merupakan beban pembelian bensin. Beban tanam rumput Rp 1.870.000 merupakan beban pembayaran tukang tanam rumput. Beban ambil rumput Rp 80.000 merupakan beban pemabayaran tukang ambil rumput. Beban air minum Rp 482.500 merupakan pembayaran air minum. Beban konsumsi Rp 1.111.200 merupakan pembayaran konsumsi pada tamu. Beban perawatan sapi Rp 3.453.000 merupakan pembayaran obat untuk merawat sapi. Beban servis Rp 7.007.000 merupakan pembayaran perbaikan mesin dll. Beban asuransi Rp 11.520.000 merupakan pembayaran asuransi. Beban transport Rp 435.000 merupakan biaya transport.

Beban pengembangan lahan Rp 600.000 merupakan biaya pengembangan lahan. Beban lembur Rp 400.000 merupakan baiaya tmabahn kepada karyawan yang lembur. Beban ops marketing Rp 540.000 merupakan pembayaran ops marketing. Beban fotokopi Rp 9.000 merupakan biaya fotokopi. Beban potong kayu Rp 30.000 merupakan biaya tukang potong kayu. Beban bonus karyawan Rp 1.000.000 merupakan biaya tambahan kepada karyawan. Beban bahan bangunan Rp 846.000 merupakan pembayaran bahan untuk bangunan. Beban tukang bangunan Rp 3.000.000 merupakan pembayaran kepada tukang bangunan. Beban penyusutan peralatan Rp 1.800.000 merupakan beban dari penyusutan peralatan Milk can. Beban penyusutan mesin Rp 10.250.000 merupakan beban penyusutan dari mesin pompa dan mesin perah. Beban penyusutan bangunan Rp 17.500.000 merupakan beban dari penyusutan bangunan. Penjelasan Akun-Akun Pada Laporan Posisi Keuangan

Aset Lancar

Kas sebesar Rp 609.902.720 merupakan kas yang terdiri dari penjualan susu, sisa konsentrat. Perlengkapan sebesar Rp 10.690.500 merupakan perlengkapan berupa arit, sikat, saringan, las, vanbelt, ember, kabel, sapu, lem G, sepatu booth, selang, spare part alat pompa, karet ban, dll.

Asset Tetap

Peralatan sebesar Rp 7.200.000 berupa milk can dengan jumlah 12 unit, Rp 600.000. Akm penyusutan peralatan sebesar Rp 1.800.000 merupakan penyusutan milk can dari. Mesin sebesar Rp 82.000.000 terdiri dari mesin pompa dan mesin perah. Akm

penyusutan mesin sebesar 10.250.000 terdiri dari penyusutan mesin pompa dan mesin perah. Bangunan sebesar Rp 350.000.000 terdiri dari pembangunan kantor dan kandang. Akm penyusutan bangunan sebesar 17.500.000 merupakan penyusutan bangunan. Tanah sebesar 420.000.000.

Ekuitas

Modal sebesar Rp 1.450.243.220 berasal dari modal awal dikurangi rugi dan prive.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari UMKM Bestcow yang berlokasi di Ajung Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. UMKM Bestcow merupakan UMKM yang bergerak dalam produksi susu sapi. Mereka memulai usaha ini dengan modal sekitar 1,5 miliar, mereka tidak berurusan dengan Bank karena bagi mereka membuat ribet, dan semua modal yang mereka punya sudah habis dipakai untuk pembelian bangunan, tanah, mesin, peralatan, dan sapi.

Dalam produksinya satu ekor sapi bisa menghasilkan sekitar 10-15 liter. Setelah pemerahan, susu yang dihasilkan akan dijual ke koperasi. Dalam proses transaksinya UMKM Bestcow belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana saja sudah cukup untuk memadai dalam menjalankan usahanya asal mereka mendapatkan keuntungan, semua transaksi hanya dicatat secara pembukuan sederhana tidak dalam bentuk jurnal.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmanti *et al.* (2019), dengan judul analisis penyusunan laporan keuangan UMKM batik dahlia berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sapo perah Bestcow di wilayah Jember berdasarkan laporan keuangan EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM bestcow dan UMKM batik dahlia tidak dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hanya mencatat arus kas, dan tidak menyimpan atau mencatat bukti transaksi yang terjadi selama seluruh periode sehingga sulit dalam penyusunannya.

Hal ini mereka terapkan karena tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan. Pihak Bestcow sudah belajar cara membuat laporan keuangan seperti neraca akan tetapi tetap tidak bisa membuatnya. Jadi, laporan keuangan yang diterapkan

Bestcow hanyalah transaksi sederhana saja. Karena pihak Bescow tidak dapat menerapkan laporan keuangan maka peneliti dalam menyusun laporan keuangan tidak dapat membandingkan dengan periode sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pihak UMKM Bestcow belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ketentuan yaitu SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Produksi Susu Segar Menurut Provinsi 2018*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1083>
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Hans, K. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK. Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/issue/view/666>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Pemerintah Turunkan PPH UMKM Jadi 0,5%*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-turunkan-pphfinalumkm-jadi-0-5/>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset dan Journal Akuntansi*, 2(1), 11-16. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28>
- Notohatmodjo, T. S. (2014). Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1122-1129. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6176>
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpt Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Balance*, 16(1), 31-51. <https://dx.doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*, (2nd ed.). Jakarta: PT. Indeks